

**Pemberdayaan Masyarakat Lokal Peternak Babi Di Kelurahan Kamundu,
Distrik Merauke Kabupaten Merauke**

Hubertus Oja¹⁾; Yeremias Amutey²⁾

¹ Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Musamus
Merauke, Papua Selatan, Indonesia

² Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Musamus
Merauke, Papua Selatan, Indonesia

(Diterima Agustus 2024; Disetujui Agustus 2025; Dipublikasikan September 2025)

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Lokal Peternak Babi di Kelurahan Kamundu Distrik Merauke, Kabupaten Merauke” Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Lokal Peternak Babi di Kelurahan Kamundu Distrik Merauke, Kabupaten Merauke menunjukkan pemberdayaan masyarakat local di Kelurahan Kamundu melalui program bantuan ternak babi mengacu pada 5 indikator yang teliti belum memberikan dampak yang signifikan dan menyeluruh bagi masyarakat penerima bantuan ternak. Hal ini terlihat masih sebagian besar masyarakat yang menerima bantuan ternak babi mengalami kegagalan dan usahanya ternaknya dan hanya sebagian kecil masyarakat yang berhasil sampai dengan saat ini menjalankan usaha ternak babi dengan modal awal dibantu dari pemerintah. Lemahnya pendampingan secara khusus bagi peternak pemula dan minimnya tingkat pengetahuan dan pengalaman masyarakat serta tingkat kesabaran dan ketekunan dalam berusaha yang rendah menjadi pemicu gagalnya sebuah program bantuan yang diberikan. Apa lagi dengan karakteristik masyarakat mau cepat dapat uang tetapi tidak diimbangi dengan semangat kerja keras yang baik menjadi factor penting kegagalan dalam program pemberdayaan

Kata kunci: Pemberdayaan, Masyarakat Lokal, Ternak Babi

Abstract

The aim of this research is to analyse the empowerment of local pig farmers in Kamundu Village, Merauke District, Merauke Regency. This type of research is descriptive qualitative research using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation, while the data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results on the Empowerment of Local Communities of Pig Farmers in Kamundu Village, Merauke District, Merauke Regency indicate that the empowerment of local communities in Kamundu Village through the pig farming assistance programme, based on 5 indicators studied, has not yet provided a significant and comprehensive impact for the recipient communities. This is evident as the majority of the community receiving pig farming assistance has experienced failure in their farming efforts, and only a small portion of the community has so far succeeded in running their pig farming business with initial capital supported by the government. The lack of specific support for novice farmers, along with the low level of knowledge and experience within the community, and the generally low levels of patience and perseverance in their efforts, have contributed to the failure of the assistance programme provided. Furthermore, the community's desire to earn money quickly without the accompanying spirit of hard work has been a significant factor in the failure of the empowerment programme.

Keywords: Empowerment, Local Communities, Pig farming

PENDAHULUAN

Dalam upaya mengatasi persoalan kemiskinan dan kesenjangan perlu adanya pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan. Menurut Oakley dan Marsden, dalam proses pemberdayaan terdapat dua kecenderungan Priyono, O.S., Pranarka (Thomas Kimko, 2022) yaitu: pertama, kecenderungan primer, artinya proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya, proses ini berupaya membangun kemandirian melalui organisasi. Kedua, kecenderungan sekunder artinya proses pemberdayaan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan dan keberdayaan untuk apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Sehingga penguatan segal potensi pada masyarakat peniting dilakukan untuk meminimalisir tingkat kesenjangan dalam masyarakat.

Penguatan potensi masyarakat menjadi suatu kebutuhan saat ini. Karena dengan adanya masyarakat yang memiliki potensi yang baik maka akan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Masyarakat yang memiliki potensi yang baik juga dapat menjadi agen pembaharu yang membantu pemerintah untuk melaksanakan pembangunan. Hal ini sejalan dengan penerapan peinsi tata kelolah pemerintahan yang baik dimana peran dari masyarakat akan sangat menentukan dan dibutuhkan. Sebab saat ini masyarakat bukan hanya sebagai objek pembangunan akan tetapi juga sebagai subjek pembangunan.

Guna mewujudkan masyarakat berdaya yang memiliki potensi baik maka Pemerintah Pusat sampai dengan Pemerintah Daerah menjadikan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu program kerja. Program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan guna memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat juga dalam upaya memberikan akses dan pendampingan atau perlindungan dari semua potensi yang dimiliki masyarakat. Target yang hidarapkan dari program pemberdayaan bahwa masyarakat dalam memiliki kemamuan yang baik untuk mengelolah segala yang dimiliki termasuk usaha dan keahlian yang dapat menunjang keberlangsungan hidup dan menjadikan masyarakat sejahterah. Hal ini senada dengan pendapat dari Diva Pramesti Putrid and Tri Sumina, (2023) membawa dampak positif dalam menunjang kesejahteraan masyarakat lokal.

Pemberdayaan masyarakat telah menjadi konsep yang semakin penting dalam upaya menciptakan perubahan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat tidak hanya dipahami sebagai pemberian bantuan atau sumber daya, tetapi sebagai proses yang memungkinkan individu dan kelompok masyarakat untuk memperoleh kemampuan dan control atas kehidupan mereka. Perubahan sosial yang dimaksud adalah perubahan dalam struktur, norma, dan hubungan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Menurut Amanah (2005) Pemberdayaan masyarakat dapat di implementasikan dan menuai hasil seperti yang di harapkan, maka setiap masyarakat harus memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan warga di daerahnya (Darmansah etal. 2016). Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang di inginkan

individu, kelompok, masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan secara mandiri.

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Andi ansar Firmasyah (2021) bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas pada dasarnya merupakan pendekatan Pembangunan yang berorientasi pada kepentingan warga desa yang difasilitasi oleh pemaku kepentingan selaku pihak eksternal. Proses pemberdayaan juga membutuhkan pemahaman yang baik tentang hubungan antara Masyarakat desa dengan potensi warga desa termasuk juga dengan aspek sosial politik, ekonomi, dan kearifan lokal masyarakat desa.

Esensi pemberdayaan itu adalah unsur penciptaan iklim usaha serta pembinaan dan pengembangan penciptaan iklim usaha merupakan refleksi tugas pemerintah yang diujutkan dalam berbagai bentuk kebijakan, peraturan dan perundangan. Pemberdayaan Masyarakat melalui pendampingan kewira usahaan budi daya ternak babi yang di laksanakan dikelurahan kamundu kampung kudamati di latarbelakagi oleh pontensi daerah yang mendukung pemeliharannya. Sala satu tujuan dari kegiatan ini adalah membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan pengetahuan dan ketrampilan Masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting untuk di lakukan karena melalui pemberdayaan, kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan menjadikan masyarakat memiliki keinginan diri untuk melaksanakan program pengembangan dan pemberdayaan diri dalam diri mereka untuk melaksanakan program pengembangan dan pemberdayaan diri. Program yang dilakukan harus berdasarkan pada potensi local yang ada pada masyarakat baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia masyarakat local yang tentu akan berdampak langsung bagi kehiupan ekonomi masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat dari Risma Damayanti, M. Rimawan ,Indri Sulistiyanti (2024) bahwa melalui optimalisasi potensi lokal dan kolaborasi antar masyarakat, terjadi peningkatan pendapatan dan keterampilan usaha di kalangan penduduk dengan strategi yang berkelanjutan,

Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu aktifitas ekonomi yang mengarah kepada upaya mengurangi tingkat kemiskinan dimana kemiskinan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan perekonomian. Kemiskinan memiliki banyak definisi, dan sebagian besar sering mengaitkan konsep kemiskinan dengan aspek ekonomi. Berbagai upaya untuk mendefinisikan kemiskinan dan mengidentifikasi kemiskinan sebenarnya menghasilkan suatu konsep pemikiran yang dapat disederhanakan (Nurwati 2008).

Pemekeran suatu wilayah pemerintahan menjadi sebuah wilayah terkecil tentunya memiliki tujuan untuk memangkas ranting pelayanan, pembangunan, dan juga pemberdayaan kepada masyarakat. Kelurahan Kamundu sendiri merupakan salah satu kelurahan hasil dari sebuah pemekaran dari Kelurahan Kelapa lima, Distrik Merauke. Keberadaan Kelurahan Kamundu tentu membantu pemerintah daerah Kabupaten Merauke dalam urusan pelayanan administarsi bagi masyarakat, serta pembangunan dan pemberdayaan bagi masyarakat yang ada di wilayah kerja Kelurahan Kamundu. .

untuk membawa perubahan tersendiri bagi masyarakat yang menerima bantuan tersebut, dan setiap bantuan yang diberikan pasti diikuti dengan biaya atau anggaran. Alasan ke dua bahwa masyarakat local Papua (OAP) adalah kelompok masyarakat yang diberlakukan secara khusus dalam bidang apapun termasuk dalam bantuan apapun pasti OAP yang diutamakan dengan harapan agar masyarakat local bisa maju dan mandiri layaknya masyarakat yang lain pada umumnya. Namun pada kenyataan bantuan yang diberikan belum memberikan jaminan bagi masyarakat local (OAP) untuk bisa maju atau mandiri, bahkan sebagian kecil masyarakat ketergantungan dengan bantuan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana penelitian adalah instrument kunci metode kualitatif untuk bertujuan memudahkan pemahaman dan memerlukan penyajian gambaran melalui pengambilan gambar, rekaman video, ilustrasi, dan narasi, baik secara lisan maupun non-lisan. Penggambaran ini dimaksudkan untuk mengilustrasikan berbagai objek seperti kejadian, interaksi sosial, aktivitas masyarakat, dan lain-lain. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan harus dilakukan analisis data untuk mendapat kesimpulan dari hasil pengumpulan data tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono,2016:224).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan mampu mengatasi permasalahan mereka sendiri. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kesadaran, dan akses masyarakat terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Sehingga pemberdayaan harus mampu membentuk masyarakat menjadi mandiri dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan bertindak berdasarkan apa yang diputuskan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi (Oja Hubertus 2015).

Contexts

Context adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka melakukan identifikasi dan penilaian terhadap kebutuhan-kebutuhan yang menjadi dasar tersusunnya sebuah program. Contexts ini penting karena menentukan bagaimana program pemberdayaan dirancang, diterapkan, dan dinilai keberhasilannya.

pengetahuan yang baik untuk menjalankan batuan tersebut sehingga manfaatnya betul-betul dirasakan tidak hanya untuk jangka pendek tetapi untuk jangka panjang

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas tentang indikator input mempertegas bahwa keberhasilan sebuah program pemberdayaan bagi masyarakat pentingnya pengetahuan semua pihak baik masyarakat sebagai pihak penerima program maupun pemerintah sebagai agen pelaksana program. Pengetahuan memegang peran penting dalam proses pemberdayaan masyarakat karena menjadi fondasi utama dalam membangun kesadaran, kapasitas, dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola potensi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Dalam konteks ini, pemberdayaan tidak hanya soal memberikan bantuan material, tetapi terutama bagaimana masyarakat memiliki akses terhadap informasi dan pengetahuan yang relevan untuk mengubah kondisi mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Pengetahuan masyarakat dapat mendukung program pemberdayaan akan lebih efektif dan masyarakat menjadi lebih berpartisipasi. Senada dari *Referensi: Ife, Jim & Tesoriero, Frank. (2006)*. menegaskan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih cenderung aktif dalam pengambilan keputusan, baik dalam organisasi lokal maupun dalam forum-forum pembangunan.

Proses

Pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana masyarakat diberi kekuatan dan kemampuan untuk mengelola diri, meningkatkan kualitas hidup, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Proses ini melibatkan identifikasi masalah, pengembangan rencana aksi, pelibatan masyarakat, pelaksanaan program, evaluasi, dan pemberdayaan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan indikator proses menunjukkan proses sosialisasi dan pendampingan bagi masyarakat penerima program sudah dilakukan oleh pihak kelurahan dan dengan melibatkan pihak Dinas peternakan Kabupaten Merauke, namun proses sosialisasi dan pendampingan tidak dilakukan secara rutin dan pendampingan tidak juga dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini akan berdampak bagi masyarakat yang kurang memahami tentang bantuan yang diberikan dan berakibat pada bantuan tersebut menjadi tidak berhasil

Penegasan dari temuan penelitian untuk indikator proses bahwa sosialisasi dan pendamping merupakan aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi mentransformasikan informasi serta memberikan advokasi bagi masyarakat lokal tentang pentingnya program pemberdayaan ternak babi bagi masyarakat agar program tersebut. Sosialisasi merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui sosialisasi, masyarakat dapat memahami dan menyadari potensi yang ada di sekitar mereka. Sosialisasi juga membantu menciptakan perubahan pola pikir dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program pembangunan. Mulyana (2021), mengatakan bahwa masyarakat merupakan komponen utama dalam kegiatan pemberdayaan. Suatu kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik diperlukan partisipasi masyarakat yang besar. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian, terutama dalam mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan. Partisipasi masyarakat yang aktif, mulai dari

Outcome

Pemberdayaan masyarakat melalui peternakan babi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan keluarga, pemenuhan kebutuhan adat, penyediaan sumber protein hewani, dan perluasan kesempatan kerja. Namun, keberhasilan pemberdayaan ini juga memerlukan perhatian pada aspek teknis seperti pelatihan, monitoring, serta pengelolaan yang baik untuk menghindari kerugian akibat kematian ternak.

Berdasarkan hasil penelitian untuk indicator outcome terkait perubahan perilaku dan perubahan pendapatan dari masyarakat local penerima bantuan ternak babi bahwa bantuan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat local agar mereka ada kesibukan tersendiri tetapi juga memberikan penghasilan tersendiri, jika focus dalam menjalankan bantuan yang diberikan pasti ada hasil yang dicapai kelak, dan pentingnya kesabaran dalam proses sebuah usaha. Merupakan bagian penting dalam membangun sebuah keberhasilan, Namun masyarakat local yang menerima bantuan tidak semuanya sabar dan focus pada bantuan yang diberikan sehingga dari sekian banyak masyarakat yang menerima bantuan ada yang berhasil sampai sekarang tetapi juga ada yang gagal karena kurang adanya kesabaran dan ketekunan.

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa sebuah usaha dalam pemberdayaan kepada masyarakat perlu ada suatu niay dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan setiap bantuan program yang diberikan, Komitmen dalam suatu usaha dapat dilihat dari kesabaran dan ketekunan dalam menjalankan usaha. Dari sekian banyak bantuan ternak babi bagi masyarakat local yang gagal karena kurangnya komitmen dalam menjalankan usaha guna mewujudkan sebuah kemansirian. Komitmen dalam pemberdayaan masyarakat adalah tekad dan janji untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Ini mencakup upaya untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan, memberikan akses terhadap sumber daya dan kesempatan, serta memperkuat kelembagaan lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pembahasan tentang Pemberdayaan Masyarakat Lokal Peternak Babi di Kelurahan Kamundu Distrik Merauke, Kabupaten Merauke menunjukkan pemberdayaan masyarakat local di Kelurahan Kamundu melalui program bantuan ternak babi mengacu pada 5 indikator yang teliti belum memberikan dampak yang signifikan dan menyeluruh bagi masyarakat penerima bantuan ternak. Hal ini terlihat masih sebagai besar masyarakat yang menerima bantuan ternak babi mengalami kegagalan dan usahanya ternaknya dan hanya sebagian kecil masyarakat yang berhasil sampai dengan saat ini menjalankan usaha ternak babi dengan modal awal dibantu dari pemerintah. Lemahnya pendampingan secara khusus bagi peternak pemulih dan minimnya tingkat pengetahuan dan pengalaman masyarakat serta tingkat kesabaran dan ketekunan dalam berusaha yang rendah menjadi pemicu gagalnya sebuah program bantuan yang diberikan. Apa lagi dengan karakteristik masyarakat mau cepat dapat uang tetapi tidak diimbangi dengan semangat kerja keras yang baik menjadi factor penting kegagalan dalam program pemberdayaan.

- Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 7-14. e-ISSN: 2655-9269, p ...
- Jamaludin,(2015) *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hlm. 250
- Muhammad Bagus Setiadi dan Galih Wahyu Pradana (2022) , *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Publika*. Volume 10 Nomor 3, Tahun 2022
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato.2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 280 hal.
- Maryani, Dedeh and Nainggolan, Ruth Roselin E. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat*. In: *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish (Grup
- Mikkelsen, B. (2005). *Methods for Development Work and Research: A New Guide for Practitioners*. SAGE Publications.
- Nugroho, Widjajanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 9 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pembentukan Organisasi dan Tata Terja ...
- Nur Rohman. 2018. *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Makalah. Prosiding Seminar Nasional di Universitas Muria Kudus. Kudus, 11 April 2018. Hal 146 – 154.
- Nurwati, Nunung. 2008. “Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan.” *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10(1): 1–11.
- Oja Hubertus, Hesty Tambajong. 2015. “Strategi Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Transmigrasi Di Kampung Marga Mulia Distrik Semangga.” *Societas Unmus* 4(2): 114–31.
- Ife, Jim & Tesoriero, Frank. (2006). *Community Development: Community-based Alternatives in an Age of Globalisation*. Pearson Education Australia.
- Suharto, Edi. (2005) *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, bandung:Refika Aditama
- Suharto, Edi. (2012). *Analisis kebijakan publik: panduan praktis mengkaji masalah dan kebijakan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, Ed.). Jl.Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung.
- Sutrisno,(2005,) *Perencanaan pembangunan Daerah dan Pemberdayaan*
- Sumardjo. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat*. IPB Press.Masyarakat (Jakarta: CV Citra Utama dan Andi ansar Firmasyah (2021)
- Thomas Kimko, Akmal; Fitriani; Paul Adryani Moento (2022). *Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pemberdayaan Peternak*. Societas: *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, Vol. 10 No 2, November 2021, Hal: 155 -169, P_ ISSN: 2252-603X, e_ISSN: 2354-7693 <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas>

